

SELOKA

VINA MULIANA

Jadi Kreator Konten Inspiratif

Kreator konten Vina Muliana menceritakan awal mula dirinya terjun membuat konten inspiratif seputar karir di platform media sosial TikTok. Awalnya, Vina mengaku mengunduh aplikasi TikTok untuk mencari sumber hiburan baru di tengah pandemi Covid-19. Dia kemudian sering mendapatkan konten-konten seputar karir dan pekerja kantor.

"Saat pandemi lagi tingginya, sama seperti yang lain kita mencari source of entertainment baru dan akhirnya download TikTok. Entah kenapa algoritma TikTok mengidentifikasi saya sebagai pekerja kantor dan saya sering dapat konten yang berbau hal-hal seperti itu. Banyak yang curhat sulit dapat pekerjaan, ada juga yang curhat dia baru diberhentikan dari pekerjaannya," kata Vina secara virtual, Jumat.

Dengan melihat banyaknya konten yang mengeluhkan betapa sulitnya mendapatkan pekerjaan apalagi di tengah pandemi, Vina pun tergerak untuk membantu mereka. "Dalam hati saya, kok kayaknya waktu itu enggak ada yang memberi tahu mereka apa yang harus mereka lakukan. Akhirnya mulailah di 24 Februari 2021, saya upload video pertama," ujar Vina.

"Niatnya simpel sekali, saya hanya ingin membantu mereka," lanjutnya. Vina pun mengaku tak menyangka

bahwa setelah rutin mengunggah video ke TikTok, dia pun mendapatkan banyak pengikut. Dalam satu bulan, dia mengumpulkan 100 ribu pengikut dan terus bertambah hingga 4 juta pada Februari 2022.

Bahkan belum lama ini, Vina sukses meraih penghargaan untuk kategori Best of Learning and Education TikTok Awards 2021 yang diumumkan pada 25 Februari 2022. "Enggak pernah menyangka, di hari kelima, video saya populer. Dalam satu bulan, follower saya jadi 100 ribu, tiga bulan pertama jadi 1 juta, terakhir waktu TikTok Awards kemarin jadi 4 juta," tutur Vina.

"Jadi itu niatnya ingin membantu orang aja. Alhamdulillah sampai sekarang banyak yang merasa terbantu dan saya juga senang banget untuk bisa jadi sosok inspiratif bagi mereka," imbuhnya. Untuk mendapatkan inspirasi saat membuat konten, Vina mengatakan idenya muncul karena dia kerap menerima banyak pesan dari para pengikutnya.

"Saya buka DM di TikTok. Setiap hari saya bisa terima 20-30 DM tentang isu ketenagakerjaan dan itu jadi ide untuk konten selanjutnya mulai dari cara buat CV, wawancara kerja, hingga bagaimana cara penampilan ketika bekerja, dan isu-isu ketenagakerjaan lain," ujarnya. (Ant)



KR: Istimewa
Vina Muliana

TULUS

Ungkap Makna Satu Dekade Bermusik

PENYANYI solo Indonesia Tulus membagi kesan dan ceritanya terkait karier bermusiknya yang sudah menginjak satu dekade, hingga arti menjadi manusia. Bicara soal referensi menulis lagu selama 10 tahun ini, Tulus mengatakan dengan semakin banyak lagu yang ditulis, juga semakin mengasah pola pikir dalam menghasilkan ide dan meniangkannya ke dalam bentuk cerita dan musik.

"Saya tidak terlalu ahli dalam penguasaan eksplorasi konteks berbahasa. Namun, dengan itu, mampu mengasah pola pikir dan sensitivitas saya dalam menghasilkan ide dan membuat lagu, yang dikembangkan menjadi satu bentuk cerita dan dipersingkat ke bentuk lirik atau puisi, dan dimelodikan," kata Tulus dalam jumpa pers daring, Jumat.

Tulus mengatakan, selain penulisan yang berkembang, 10 tahun berkarya juga membuatnya mengembangkan kualitas aransemen musik dan teknik vokal. "Ini adalah hasil dari perkembangan 10 tahun. Teknik menyanyi pun terus bisa dipelajari dan itu merupakan hasil dari perjalanan. Semoga perkembangannya terasa oleh para pendengar melalui album terbaru ini," kata pelantun lagu "17" itu.

"Harapannya semoga musikalitasnya juga terasa progress-nya dari album pertama, dan mudah-mudahan terus berkembang, dan terasa baru dan tidak terasa asing oleh teman-teman yang sudah mengikuti (perjalanan musik) dari awal maupun yang baru," imbuhnya.

Tulus, merayakan satu dekade karier musiknya, merilis album kelima bertajuk "Manusia" dengan 10 buah lagu. Saat

ditanya apa arti dan makna menjadi manusia, Tulus menjawab bahwa manusia tak lepas dari dinamika emosi.

"Menjadi manusia itu ada peranan naik turun, ada bahagia, ada sedihnya. Manusia dan segala rasa yang dirasakan, itu adalah bagian menjadi manusia," kata Tulus.

"Semoga album ini bisa memberi sedikit opsi, rangkuman dinamika rasa itu, yang mudah-mudahan akan menjadi rasa indah pada akhirnya," ujarnya menambahkan.

Tulus berpesan, album yang bercerita tentang kita - manusia dengan segala dinamika rasa, diharapkan bisa menggapai perasaan siapa pun yang mendengarkannya. "Saya juga berharap lagu-lagu di dalam album ini bisa tumbuh dan membesarkan hati teman-teman yang mendengarkan," kata dia. (Ant)



KR: Istimewa
Tulus

GAYA HIDUP

SANGGAR SENI NOTOYUDAN YOGYAKARTA

Kursus Musik Gratis Lintas Usia

SANGGAR Seni Notoyudan Yogyakarta, termasuk salah satu tempat kursus belajar seni musik dan vokal yang 'spesial'. Murid yang belajar di sanggar ini tak dipungut biaya alias gratis, dan mereka dapat menggunakan fasilitas alat musik yang ada.

Karena itu sungguh wajar jika Sanggar Seni Notoyudan yang berdiri lima tahun lalu bisa maju dan berkembang. Sejauh ini murid yang belajar musik dan vokal sebanyak 125 orang. Datang dari lintas usia, mulai dari anak-anak, remaja dan dewasa hingga orang tua.

Pendiri Sanggar Seni Notoyudan, Alvon Ditya Arusdikara mengungkapkan, keberangkatan mendirikan sanggar untuk kursus musik gratis karena ketika usia anak, masih belajar di bangku SD ingin belajar musik tapi tidak mampu membayar. Bahkan hanya bisa kursus berlangung dua bulan terpaksa berhenti, karena tidak mempunyai uang untuk bayar uang kursus.

Kondisi yang dirasakan ketika itu, betapa sedihnya ketika mempunyai semangat belajar musik, namun tidak punya uang untuk membayar biaya kursus. Ia pun kemudian memilih belajar secara otodidak. Awalnya belajar drum, lalu mengamen di kawasan Malioboro, depan Hotel Inna Garuda pada tahun 1993-2000-an. Kemudian ketika belajar musik biola sambil mengamen pula tahun 1994.

"Saya belajar musik biola diajari oleh pemusik biola Pak Wintolo. Akhirnya, saya lebih enjoy bermain musik biola hingga sekarang. Termasuk pemusik biola Kelompok Penyanyi Jalanan Malioboro dan grup musik Giri," cerita Alvon saat ditemui di Sanggar Seni Notoyudan Yogyakarta.

Alvon mengatakan, pada awal berdirinya sanggar, guru musik ditangani sendiri bersama beberapa kawan yang mempunyai semangat dan visi yang sama berbagi ilmu musik dan berjiwa sosial. Pada

perkembangannya murid bertambah banyak.

Gayung bersambut, muncul kawan-kawan seniman musik otodidak dan akademisi dari ISI Yogyakarta, serta dari Universitas Negeri Yogyakarta ikut bergabung mengajar di Sanggar Seni Notoyudan, gotongroyong tanpa bayaran. "Bahkan untuk kebutuhan operasional, saya bersama teman-teman guru musik patungan agar kegiatan belajar mengajar musik dan vokal di Sanggar Seni Notoyudan terus berjalan lancar," ujarnya.

Di luar dugaan, Sanggar Seni Notoyudan yang berdiri tahun 2017, pada awal 2019 diundang Metro TV, diwawancarai untuk program Kick Andy. Sejak itulah, keberadaan Sanggar Seni Notoyudan makin dikenal masyarakat. "Kemudian dari media cetak dan media online ikut mewartakan pula tentang Sanggar Seni Notoyudan yang berkiprah belajar musik gratis dan sosial," papar Alvon.

Lebih lanjut dijelaskan, untuk proses belajar mengajar musik sore hari mulai pukul 15.00-18.00, dibagi tiga kelas. Kelas I pukul 15.00-16.00, Kelas II pukul 16.00-17.00 dan 17.00-18.00. Jadwal proses belajar mengajar musik Senin, musik ansambel diampu oleh Erik, Selasa vokal Ramona, Rabu piano Azis, Kamis biola Febri 'Tembor', Jumat gitar Gunawan dan Risaldi, Sabtu musik keroncong.

Peraturan proses belajar musik dan vokal di Sanggar Seni Notoyudan serius dan disiplin. Ketika ada murid yang membolos tidak masuk dua kali tanpa alasan yang jelas akan diberhentikan. Bila ingin kursus belajar musik harus mendaftar ulang tiga bulan lagi. Alasan menerapkan peraturan serius dan disiplin itu, agar para murid yang belajar seni musik dan vokal bisa menguasai betul musik yang dipelajari. "Untuk mengukur kemampuan murid



Murid kursus vokal sedang unjuk kemampuan.

KR-Dokumentasi

yang belajar musik, setiap tiga bulan sekali diadakan program pentas di Sanggar Seni Notoyudan. Kemudian setiap enam bulan sekali ujian untuk kenaikan tingkat," papar Alvon dan dibenarkan Febri 'Tembor'.

Dikatakan Alvon, tujuan Sanggar Seni Notoyudan memberi ruang belajar musik gratis ini, selain memberi kesempatan bagi siapa pun yang ingin belajar musik dan vokal secara serius agar bisa menguasai bidang yang dipelajari. Selain bisa menguasai musik, menumbuhkan kesadaran pentingnya saling membantu, berbagi dan berjiwa sosial. Ketika ada murid yang sudah menguasai musik yang dipelajari mempunyai jiwa sosial mau mengajari adik kelasnya. Selain itu, para murid Sanggar Notoyudan melakukan pentas musik amal penggalangan dana mengamen di kawasan Malioboro dan di depan Stasiun Kereta Api Tugu Yogyakarta.

"Hasil dari mengamen disumbangkan untuk membantu korban bencana gempa bumi, banjir dan erupsi gunung api di berbagai daerah. Bahkan ketika para murid mengadakan pentas musik amal mendapat dukungan dari para orangtua mereka," ujarnya. Menurut Alvon, para murid dan guru musik Sanggar Seni Notoyudan ketika melakukan pentas musik amal di kawasan Malioboro dan ruang publik di Yogyakarta bisa menemukan rasa gembira bersama.

Sebenarnya, selain mendirikan Sanggar Seni Notoyudan, juga membuat Alfv Music di Ponggung, Jalan Kaliurang, Sleman. Hanya saja, Alfv music ini, ada fasilitas studio musik rekaman dan kursus musik berbayar, guru musik dan vocal di Sanggar Notoyudan juga mengajar. Ketika ada hasil

dari Alfv musik ini, sebagian dananya dialokasikan untuk membiayai kebutuhan Sanggar Seni Notoyudan. "Selama ini semua aktivitas proses belajar mengajar di Sanggar Seni Notoyudan mandiri. Memang, ada bantuan teman ketika Sanggar Notoyudan pentas musik tiga bulan sekali dan pentas ujian kenaikan kelas dari teman

yang mempunyai kepedulian sosial.

"Untuk mendukung proses belajar mengajar musik ini, masih butuh alat musik pula. Kami sebenarnya, ingin mendapat bantuan fasilitas alat musik dari pemerintah pula," kata Alvon. (Khocil Birawa)



Proses belajar mengajar di Sanggar Seni Notoyudan.

KR-Dokumentasi



Anak-anak dan guru musik di Sanggar Seni Notoyudan.

KR-Dokumentasi

Gratis: Arko